

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dengan judul **Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Badril Huda Jetis Besuki Situbondo** yang sudah dipaparkan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran kepala madrasah dalam perencanaan implementasi MBM di MTs. Badril Huda adalah sebagai pembentuk tim, mediator dan pengesah program. Sebagai seorang manajer, kepala madrasah harus mampu menyusun perencanaan program madrasah yang melibatkan seluruh stakeholder madrasah.

Pelibatan seluruh komponen madrasah termasuk stakeholder sudah sesuai dengan tujuan implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yaitu meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi serta tidak ada unsur penekanan dari pemerintah.

2. Peran kepala madrasah dalam pengorganisasian implementasi MBM di MTs. Badril Huda adalah sebagai pembagi tugas (*job description*) guru dan pegawai madrasah. Pembagian tugas ini membentuk struktur organisasi madrasah beserta tugas masing-masing. Kepala madrasah harus mampu menyusun organisasi personalia madrasah dalam pengembangan susunan personalia madrasah dan personalia pendukung, seperti pengelola laboratorium, perpustakaan dan pusat sumber belajar (PSB), serta penyusunan kepanitian untuk kegiatan temporer, seperti panitia penerimaan peserta didik baru (PSB), panitia ujian dan panitia peringatan hari-hari besar keagamaan.

3. Peran kepala madrasah dalam penggerakan implementasi MBM di MTs. Badril Huda adalah sebagai penanam komitmen dan loyalitas, pemantau kinerja guru, peningkatan kedisiplinan guru dan motivator.

Komitmen, loyalitas, dan motivasi yang tinggi merupakan hal yang perlu ditanamkan pada guru dan pegawai. Dengan adanya komitmen, loyalitas dan motivasi yang kuat pada diri guru dan pegawai untuk memajukan madrasah, kepala madrasah tidak perlu menyuruh seorang guru atau pegawai untuk melakukan sesuatu yang menjadi tugasnya karena dengan sendirinya mereka akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sendiri. Pemantauan kinerja dan kedisiplinan guru juga dimaksudkan agar program berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.

4. Peran kepala madrasah dalam pengawasan implementasi MBM di MTs. Badril Huda adalah sebagai supervisor. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah supervisi kelas, pengamatan dari luar kelas dan pembinaan dalam rapat guru. Teknik supervisi yang dilakukan dikelompokkan menjadi dua yaitu: supervisi kelompok dan supervisi individual. Supervisi kelompok dilaksanakan dengan pembinaan guru dalam rapat. Sedangkan supervisi individual dilaksanakan dengan cara supervisi kelas dan pemantauan kelas.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang dapat ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil temuan-temuan ini menguatkan teori yang telah diuraikan pada Bab II Bahwasanya Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi manajemen berbasis

Madrasah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, perkoordinasian dan pengawasan ada di dalam Peran Kepala Madrasah tersebut.

2. Implikasi Praktis

Hasil temuan-temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen Berbasis Madrasah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik.

C. Saran

1. Madrasah yang diteliti

- a. Kepala madrasah harus lebih aktif lagi berperan dalam implementasi MBM agar mutu pendidikan dapat terwujud. Dalam implementasi MBM, kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu madrasah yang efektif dan unggul.
- b. Budaya organisasi yang kuat dan harmonis di MTs. Badril Huda Jetis Besuki Kabupaten Situbondo hendaknya ditumbuh kembangkan dalam pengelolaan pendidikan dengan mengedepankan keseimbangan, transparansi, akuntabel dan tidak otoriter tetapi fisioner dan familier melalui keputusan yang partisipatif.
- c. Pengembangan madrasah dalam bidang fisik harus diupayakan setiap tahun. Misalnya, penambahan/perbaikan ruang kelas, ruang laboratorium, musholla, UKS dan sebagainya.

2. Bagi Kementrian Agama

- a. Meningkatkan bantuan dana, khususnya dalam mengembangkan program manajemen berbasis madrasah, melalui program-program yang direncanakan dan yang akan dilaksanakan oleh MTs. Badril Huda Jetis Besuki Kabupaten Situbondo,

sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang efektif dan unggul, serta mampu bersaing ditingkat regional maupun internasional.

- b. Memberikan beasiswa kepada guru sebagai upaya pemberdayaan SDM yang memadai untuk dapat mengembangkan madrasah sesuai dengan tujuan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

3. Untuk madrasah pada umumnya

Kepala madrasah yang sudah mengimplementasikan MBM, dapat saling membantu untuk mewujudkan kebijakan pemerintah, yang mengembalikan pengambilan keputusan pada madrasah. Kepala madrasah yang belum mengimplementasikan MBM bisa mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan MBM.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang MBM ini diharapkan untuk melakukan penelitian multi kasus antara madrasah negeri dengan madrasah swasta dalam implementasi MBM.

